

EDISI : RABU, 22 APRIL 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (April 2020) : 4,50%
 Inflasi (Mar 2020) : 0,10% (mom) (2,96% yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 120,97 Miliar
 (per Maret 2020)
 Rupiah/Dollar AS : Rp15.643  -0,63%
 (Kurs JISDOR pada 21 April 2020)


STOCK MARKET

21 APRIL 2019

IHSG : **4.501,92 (-1,62%)**
 Volume Transaksi : 8,318 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 6,472 Triliun
 Beli Asing : Rp 3.164 Triliun
 Jual Asing : Rp 3,592 Triliun

BOND MARKET

21 APRIL 2020

Ind Bond Index : **272,5505  +0,24%**
 Gov Bond Index : 266,7815  +0,24%
 Corp Bond Index : 302,7914  +0,26%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 21/4/2020 (%)	SENIN 20/4/2020 (%)
5,15	FR0081	7,0981	7,0252
10,41	FR0082	7,7572	7,7243
15,16	FR0080	7,9876	7,9868
20,00	FR0083	8,0514	8,1010

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 21 APRIL 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,39%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,35%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,42%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	+0,06%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,081%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,15%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,16%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,33%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,27%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,38%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,00%
	PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,00%
	PNM Falah	IRDPU	+0,00%
	PNM Faaza	IRDPU	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,00%
	PNM Likuid	IRDPU	+0,00%
			+0,02%
			+0,02%
			+0,02%
			+0,01%
		+0,01%	

Spotlight News

- Pandemi virus corona (Covid-19) menjadi hambatan terbesar Indonesia untuk memperbaiki target peringkat kemudahan berusaha alias Ease of Doing Business (EoDB) tahun ini
- Wabah virus corona kedua dapat muncul musim dingin ini bersamaan musim flu sehingga membuat krisis kesehatan lebih mengerikan di AS
- Kebijakan restrukturisasi kredit yang ditopang dengan pelonggaran moneter untuk saat ini mampu menjaga stabilitas sistem keuangan, sekaligus meredam dampak pandemi Covid-19 di berbagai sektor usaha. Namun, stimulus ini hanya memberikan bantuan parsial sehingga hal yang perlu diwaspadai adalah guncangan tahap kedua.
- Biaya penghimpunan dana atau cost of fund surat utang korporasi Indonesia dalam tren kenaikan sejalan meningkatnya yield akibat ketidakpastian yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19.
- Sama seperti penawaran saham perdana, penerbitan obligasi pada tahun ini juga tetap ramai. Investor juga menunjukkan minat yang positif terhadap emisi obligasi.

Economy

1. Kawal Ekonomi Daerah

Kebijakan pelarangan mudik Lebaran 2020 harus diikuti dengan percepatan eksekusi stimulus baik fiskal maupun nonfiskal guna meminimalkan dampak penurunan ekonomi di daerah. (Bisnis Indonesia)

2. Penerimaan Bakal Terkerek

Efektivitas stimulus fiskal serta implementasi pengenaan pungutan atas perdagangan melalui sistem elektronik diyakini mengerek penerimaan pajak pertambahan nilai yang tertekan, sejalan dengan belum berakhirnya pandemi COVID-19. (Bisnis Indonesia)

3. Percepat Penerbitan Perpres JKN

Pemerintah diminta mempercepat proses penerbitan Peraturan Presiden soal pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Nasional pascapembatalan kenaikan iuran. Pasalnya, peserta mandiri yang didominasi oleh pekerja informal tengah terdampak oleh COVID-19. (Bisnis Indonesia)

4. Corona Membuat Kemudahan Berbisnis RI Sulit Naik Kelas

Pandemi virus corona (Covid-19) menjadi hambatan terbesar Indonesia untuk memperbaiki target peringkat kemudahan berusaha alias Ease of Doing Business (EoDB) tahun ini. Sebelumnya, Presiden Joko Widodo menargetkan EoDB Indonesia naik kelas dari peringkat ke-73 ke peringkat 40. (Kontan)

Global

1. AS Terancam Gelombang Kedua Covid-19 Lebih Berbahaya

Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat (CDC) mengingatkan potensi wabah virus corona gelombang kedua yang lebih berbahaya. Wabah virus corona kedua dapat muncul musim dingin ini bersamaan dengan musim flu sehingga membuat krisis kesehatan lebih mengerikan di AS. (Kontan)

2. China Isyarkan Tambah Stimulus

Pimpinan China menyatakan negara itu menghadapi kesulitan ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya, mengisyaratkan akan ada lebih banyak stimulus untuk tenaga kerja dan penurunan target pertumbuhan tahun ini. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Waspada Guncangan Tahap Kedua

Kebijakan restrukturisasi kredit yang ditopang dengan pelonggaran moneter untuk saat ini mampu menjaga stabilitas sistem keuangan, sekaligus meredam dampak pandemi Covid-19 di berbagai sektor usaha. Namun, stimulus ini hanya memberikan bantuan parsial sehingga hal yang perlu diwaspadai adalah guncangan tahap kedua. (Kompas)

2. Energi Terbarukan Terpuuk Pandemi Covid-19

Pengembangan energi terbarukan di Indonesia turut terdampak pandemi Covid-19. Harga energi terbarukan harus bersaing dengan energi fosil yang saat ini sangat murah seiring berkurangnya permintaan di tengah pasokan yang berlimpah. Namun, pemerintah menyatakan bahwa pengembangan energi terbarukan terus berjalan. (Kompas)

3. Kegiatan Hulu Migas Pertamina Dipangkas

Pandemi Covid-19 menyebabkan permintaan energi turun sehingga harga minyak merosot drastis. Pertamina memangkas anggaran kegiatan di hulu migas lantaran kejatuhan harga minyak dan permintaan yang merosot. (Kompas)

4. Ekspansi Ritel Modern Tahun Ini Terkendala

Mewabahnya corona dan adanya kebijakan pemerintah menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) membuat ekspansi ritel modern pada tahun ini terkendala. Wabah corona membuat hampir semua sektor ritel terdampak. (Bisnis Indonesia)

5. HKI Koreksi Target Penjualan Lahan Industri

Himpunan Kawasan Industri Indonesia memprediksi transaksi penjualan lahan industri di Tanah Air pada tahun ini bisa menyamai 2019, meskipun ada sentimen negatif pandemi virus corona. (Bisnis Indonesia)

6. Pertamina Pangkas Produksi

PT Pertamina (Persero) mengambil langkah penyesuaian produksi minyak dan gas bumi (migas) dari 923.000 barrel oil equivalent per day (boepd) menjadi 894.000 boepd akibat anjloknya harga minyak dunia. (Bisnis Indonesia)

7. Menjaga Denyut Nadi Otomotif

Aktivitas purnajual dan penjualan diler diharapkan bisa menyelamatkan denyut nadi industri otomotif di tengah pandemi COVID-19. Keduanya bisa jadi sandaran bagi aktivitas produksi komponen, yang merupakan pondasi dari struktur industri otomotif secara keseluruhan. (Bisnis Indonesia)

Market

1. WTI Kontrak Juni Ditutup Anjlok 43 Persen

Kelebihan pasokan besar-besaran yang diakibatkan oleh pandemi dan kekurangan ruang penyimpanan di AS telah menyulut anjloknya harga minyak. Hanya sehari setelah minyak mentah berjangka AS untuk pengiriman Mei anjlok di bawah nol untuk pertama kalinya, minyak kontrak Juni 43 persen di bawah US\$12 per barel. (Bisnis Indonesia)

2. Biaya Dana Surat Utang Kian Mahal

Biaya penghimpunan dana atau cost of fund surat utang korporasi Indonesia dalam tren kenaikan sejalan dengan meningkatnya ketidakpastian yang ditimbulkan oleh pandemi virus corona baru atau COVID-19. Berdasarkan data Bloomberg, imbal hasil atau yield untuk surat utang korporasi dengan peringkat AA dengan tenor 10 tahun memiliki kisaran yield 10,064% - 10,206% dan yang peringkat A di kisaran yield 11,547% - 11,553%. Untuk surat utang berperingkat BBB, kisaran imbal hasil pekan lalu berada di level 14,266%-14,281%. (Bisnis Indonesia))

3. Corona Tak Menyurutkan Minat Investor

Meski pandemi virus corona menekan pasar keuangan, minat investor terhadap obligasi korporasi rupanya belum sepenuhnya surut. Hal ini terlihat dari permintaan investor terhadap obligasi yang diterbitkan sejumlah emiten, di antaranya obligasi Bank Mandiri senilai Rp1 triliun yang mengalami oversubscribed sebanyak 2,44 kali. (Kontan)

4. Penerbitan obligasi 2020 masih ramai

Sama seperti penawaran saham perdana, penerbitan obligasi pada tahun ini juga tetap ramai. Sepanjang 2020, total obligasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mencapai 19 emisi yang berasal dari 17 emiten dengan nilai sebesar Rp 20,15 triliun. Investor juga menunjukkan minat yang positif terhadap emisi obligasi. (Kontan)

Corporate

1. Diskon Harga Jual Bank Permata, ASII dan SCB Juga Untung

PT Astra International Tbk. dan Standard Chartered Bank tetap untung dalam transaksi penjualan 89,12% saham PT Bank Permata Tbk. kepada Bangkok Bank Public Company Limited, meskipun harga belinya kemungkinan akan terdiskon Rp3,93 triliun. (Bisnis Indonesia)

4. INAF Bisa Kembali Profit

Upaya emiten alat kesehatan dan farmasi PT Indofarma Tbk. (INAF) memperbaiki kinerja keuangan bakal membuahkan hasil dengan mencetak profit setelah 3 tahun merugi. (Bisnis Indonesia)

5. Mitigasi Risiko Utang BUMN

Emiten pelat merah dibayangi oleh risiko melemahnya kemampuan melunasi kewajiban utang sejalan dengan risiko menyusutnya pendapatan akibat perekonomian yang terpukul pandemi virus corona. (Bisnis Indonesia)

6. CINT Incar Laba Bersih Rp16 Miliar

Produsen furnitur PT Chitose Internasional Tbk. (CINT) optimistis tahun ini dapat membukukan target penjualan Rp430 miliar atau tumbuh 4% dibandingkan tahun lalu Rp411,78 miliar dan laba bersih mencapai Rp16 miliar. (Bisnis Indonesia))

4. Penurunan Kinerja Waskita Beton Bakal Berlanjut di Tahun Ini

Tekanan kinerja PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) masih akan berlanjut pada tahun ini. Selama tiga bulan pertama tahun ini, Waskita Beton mencatatkan penurunan kinerja operasional. Sepanjang kuartal I-2020, realisasi perolehan kontrak baru WSBP jauh dari target akibat pandemi corona (Covid-19). Di sepanjang tahun lalu, pendapatan dan laba bersih WSBP juga menurun. (Kontan)